BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Kemih (ISK) disebabkan karena adanya mikroorganisme di dalam urin. ISK sendiri dapat di diagnosis jika terdapat $>10^5$ *colony forming units* (CFU)/ml urin (O'Callaghan, 2006). Gejala umum yang dapat ditimbulkan oleh ISK ini adalah diisuria, frekuensi, urgensi, nyeri abdomen bawah, dan urin yang keruh atau berbau (Baradero, 2009).

ISK merupakan salah satu penyakit infeksi dari mikroorganisme yang sering ditemukan dalam praktik klinis, sekitar 150 juta orang di dunia setiap tahunnya dilaporkan mengalami ISK (O'Brien, 2017). Prevalensi ISK di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia, tercatat sebanyak 5-15% penduduknya pernah mengalami ISK dengan penderita ISK di Indonesia sendiri berjumlah 90–100 kasus per 100.000 penduduk pertahun atau sekitar 180.000 kasus baru pertahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

ISK timbul apabila daya tahan tubuh menurun (Baradero, dkk, 2009). Jenis kelamin wanita dan umur tua merupakan salah satu faktor risiko. Salah satu populasi yang sangat beresiko terinfeksi ISK adalah wanita menopause. Menopause memiliki arti yaitu berhentinya secara fisiologis siklus menstruasi yang berkaitan dengan bertambahnya usia perempuan (Wijayanti, Husein dan Arifin, 2014). Faktor protektif yang menjadi salah satu faktor penting dalam melawan ISK pada wanita adalah pembentukan mucus dependen estrogen

yang membungkus kandung kemih yang berfungsi sebagai antimikroba. Namun setelah seorang wanita memasuki fase menopause, sekresi estrogen yang berfungsi sebagai pencegah kolonisasi vaginal dari bakteri mengalami reduksi signifikan hal ini mengakibatkan terjadinya ISK pada wanita menopause (Sumolang dkk., 2013). Infeksi juga kemungkinan meningkat karena pola prilaku masyarakat seperti sering menahan kencing, kurang minum air putih, dan kebersihan organ reproduksi yang buruk.

Escherichia coli adalah salah satu flora normal usus. Bakteri *Escherichia coli* hanya dapat patogen bila bakteri ini berada dalam jaringan di luar usus yang normal atau di tempat yang jarang terdapat flora normal. Tempat yang paling sering terkena infeksi dari bakteri ini secara klinis salah satunya adalah saluran kemih. 25-35% perempuan lebih sering terkena IKS karena uretra perempuan lebih pendek sehingga bakteri kontaminan khususnya Escherichia coli lebih mudah masuk menuju kandung kemih. Selain itu, letak saluran kemih perempuan lebih dekat dengan rektal sehingga kuman lebih mudah masuk ke saluran kemih (Brooks, Butel dan Ornston, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Endriani R. dkk., tentang Bakteri Penyebab ISK di Pekanbaru memperlihatkan bahwa bakteri penyebab ISK adalah 28% *Escherichia coli*, 26% *Klebsiella Sp*., 18% *Pseudomonas Sp.*, 10% *Staphylococcus epidermidis*, 8% *Staphylococcus aureus*, 10% *Streptococcus Sp.*, 2% *Enterobacter Sp.*, dan 2% *Proteus Sp* (Endriani, Andrini dan Alfina, 2009).

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kultur Urin Wanita Menopause Di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah Bagaimanakah gambaran kultur urin pada wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kultur urin pada wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

Berdasarkan tujuan umun yang telah uraikan maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

a. Untuk menghitung jumlah koloni bakteri pada kultur urin wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.
b. Untuk mengetahui apakah terdapat bakteri *Escherichia coli* pada kultur urin wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang gambaran kultur urin pada wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Manfaat praktis

Berdasarkan manfaat teoritis yang telah uraikan maka manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kultur urin pada wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan untuk dilakukan penanganan lebih lanjut mengenai gambaran kultur urin pada wanita menopause di Banjar Gunung Desa Pemogan Kecamatan Denpasar Selatan.